

**THE EFFECT OF PROFITABILITY, LIQUIDITY, LEVERAGE AND SALES  
GROWTH ON FINANCIAL DISTRESS IN F&B MANUFACTURING  
COMPANIES LISTED ON THE IDX IN 2019 – 2023**

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN  
PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA  
PERSEROAN MANUFAKTUR F&B YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN  
2019– 2023**

**Novi Engjelita<sup>1</sup>, Jhon Lismart Benget.P<sup>2</sup>, Latersia Br Gurusinga<sup>3</sup>**

PUI Finance, Universitas Prima Indonesia<sup>1,2</sup>

STMB Multi Sarana<sup>3</sup>

[jhonlismartbenget@unprimdn.ac.id](mailto:jhonlismartbenget@unprimdn.ac.id)

**ABSTRACT**

*This research aims to examine the extent to which profitability, liquidity, leverage, and sales growth influence financial distress in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2019 and 2023. Existing data, in the form of annual financial reports, are used in the quantitative methodology. This study includes a total of 55 observations from 11 companies. Multiple linear regression and conventional assumption tests, including autocorrelation, heteroscedasticity, multicollinearity, and normality tests, are used to analyze the data to confirm the validity of the model. Based on this study, financial distress is significantly negatively affected by sales growth, while leverage has a significant positive impact. On the other hand, financial distress is not significantly affected by profitability or liquidity. However, these four factors have a significant impact on financial distress. These findings highlight the importance of increasing sales and managing capital structure as tactical measures to prevent financial distress.*

**Keywords:** Profitability, Liquidity, Leverage, Sales Progress, Financial Distress

**ABSTRAK**

Riset ini bertujuan untuk mengkaji seberapa besar profitabilitas, likuiditas, leverage, dan pertumbuhan penjualan memengaruhi masalah finansial pada perseroan manufaktur makanan dan minuman yang tercantum di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 dan 2023. Data yang sudah ada berupa laporan finansial tahunan perseroan digunakan dalam metodologi kuantitatif. Penelitian ini mencakup total 55 observasi dari 11 perseroan. Regresi linier berganda dan uji asumsi konvensional, termasuk uji autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas, digunakan untuk memenuhi data guna mengonfirmasi validitas model. Berdasarkan penelitian ini, masalah finansial secara signifikan dipengaruhi secara negatif oleh pertumbuhan penjualan. leverage memiliki dampak positif yang signifikan. Di sisi lain, kesulitan finansial tidak terlalu dipengaruhi oleh profitabilitas maupun likuiditas. Namun, keempat faktor tersebut memiliki dampak pengaruh signifikan terhadap financial distress. Temuan ini menyoroti betapa pentingnya meningkatkan penjualan dan mengelola struktur modal sebagai langkah taktis untuk mencegah kesulitan finansial.

**Kata kunci:** Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Financial Distress

**PENDAHULUAN**

Bagian penting dari perekonomian Indonesia adalah perseroan manufaktur, yang bergerak di aspek industri makanan dan minuman. aspek ini tidak hanya menyediakan kebutuhan pokok masyarakat, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan nasional. Namun, perseroan di sektor ini sering terjadi untuk

menghadapi suatu tantangan yang berat, terutama terkait kondisi finansial yang dapat menyebabkan *financial distress* (kesulitan finansial). Kesulitan finansial yakni kondisi saat suatu perseroan kesulitan memenuhi tanggung jawab finansialnya, yang dapat mengakibatkan kebangkrutan jika tidak ditangani.

Profitabilitas, leverage, likuiditas, serta pertumbuhan penjualan merupakan

aspek penting dan berdampak signifikan pada bagian kesehatan finansial perseroan. kesanggupan suatu bisnis untuk menciptakan keuntungan dari pelaksanaanya yaitu apa yang dimaksud pada saat kita berbincang mengenai profitabilitas. Jika profitabilitas suatu perseroan turun, perseroan tersebut dapat mengalami kesulitan untuk tetap bertahan secara finansial, yang dapat menyebabkan krisis. Sebaliknya, likuiditas memperlihatkan apakah suatu bisnis bisa melakukan pembayaran tagihan jangka pendek atau tidak.

Entitas dengan likuiditas yang tidak mencukupi memiliki risiko kesulitan finansial yang signifikan. Penggunaan leverage, atau utang dalam struktur modal, juga signifikan. Sementara leverage dapat meningkatkan profitabilitas perseroan jika digunakan dengan bijaksana, leverage berlebih bisa mendorong risiko kesulitan finansial, terutama jika perseroan gagal memenuhi komitmen pinjamannya.

Selain itu, pertumbuhan penjualan merupakan isu penting yang tidak boleh diabaikan. kemajuan penjualan

menandakan kapasitas perseroan untuk memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan. perseroan yang menunjukkan pertumbuhan penjualan yang substansial sering kali mengelola tantangan finansial dengan lebih efektif daripada perseroan yang menghadapi stagnasi atau penurunan pendapatan. Namun demikian, jika kemajuan penjualan melambat atau menjadi negatif, perseroan mungkin kesulitan untuk memenuhi ekspektasi finansial, sehingga meningkatkan risiko krisis finansial. kemajuan penjualan, leverage, profitabilitas yang diperkirakan dengan ROA, likuiditas yang diperkirakan dengan CR, dan kesulitan finansial yang diperkirakan dengan Debt to Equity Ratio semuanya termasuk dalam data ini, yang berkaitan dengan Perseroan terbatas Indofood Sukses Makmur Tbk untuk periode 2019–2023. Data ini menunjukkan bagaimana mengelola profitabilitas dan stabilitas finansial dari waktu ke waktu, serta bagaimana kesuksesan finansial perseroan dan potensi bahaya finansial saling terkait.

**Tabel I.1 Rasio finansial PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)**

Nama perseroan	TAHUN	CR	ROA	LEV	GROWTH	DER
	2019	1,27	5,1	0,44	4,4	0,77
PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	2020	1,37	5,36	51,48	67,1	1,06
	2021	1,34	6,25	51,69	21,53	1,07
	2022	1,79	3,52	0,48	11,54	0,93
	2023	1,92	6,16	46,14	0,79	0,86

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

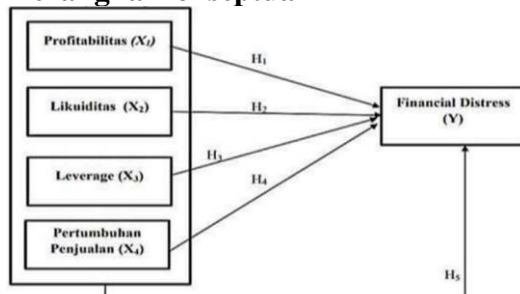
Mengacu pada data di atas, terdapat beberapa fenomena yang dapat menimbulkan tantangan bagi perseroan. Pertama, penurunan signifikan ROA pada tahun 2022 dari 6,25% menjadi 3,52% menunjukkan adanya ineffisiensi dalam pemanfaatan aset, meskipun kembali pulih pada 2023. Kedua, peningkatan Current Ratio (CR) yang terus-menerus hingga mencapai 1,92 pada 2023 mengindikasikan bahwa

perseroan mungkin memiliki aset lancar yang kurang dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, rasio leverage (LEV) yang melonjak tajam pada tahun 2021, mencapai 51,69%, menandakan ketergantungan besar pada utang yang bisa meningkatkan risiko finansial. Fenomena fluktuasi kemajuan pendapatan, yang mencapai puncaknya pada 2020 dengan 67,1%, namun turun drastis menjadi hanya 0,79% pada 2023,

mengisyaratkan ketidakstabilan operasional dan tantangan dalam menjaga kemajuan yang konsisten. Terakhir, Debt to Equity Ratio (DER) meningkat dari 0,77 pada 2019 menjadi 0,86 pada 2023, yang menunjukkan bahwa perseroan kembali lebih bergantung pada utang dalam pembiayaan. Hal ini masih menunjukkan bahwa terdapat sedikit peningkatan ketergantungan pada utang dibandingkan sebelumnya. Jika tidak ditangani dengan tepat, peningkatan Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER) ini dapat mempersulit bisnis untuk melakukan ekspansi.

Riset yang dilakukan oleh Karinasari (2016) mendukung hal ini, dengan menunjukkan bahwa leverage yang tinggi meningkatkan kemungkinan terjadinya kesulitan finansial karena beban utang yang besar, terutama bila tidak diimbangi dengan profitabilitas yang cukup. Sitanggang et al (2021) menemukan bahwa dalam industri properti, penurunan penjualan tidak selalu menyebabkan financial distress, dengan profitabilitas dan leverage menjadi faktor lebih dominan. Mulyani & Asmeri (2020) juga menemukan bahwa leverage yang tinggi berhubungan positif dengan financial distress, menekankan pentingnya manajemen utang yang baik untuk menghindari masalah finansial, dan masalah ekonomi yang tidak stabil.

### Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

### METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian pada Perseroan-perseroan di industri makanan dan minuman yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019 dan 2023 menjadi fokus riset. Untuk memperoleh laporan finansial masing-masing perseroan, data dirangkum melewati situs web resmi, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini menerapkan metodologi riset kuantitatif. Sugiyono (2019) mendefinisikan riset kuantitatif sebagai pendekatan metodologis berbasis positivis. Dengan pendekatan ini, peneliti mengamati sebagian kecil dari Kumpulan yang lebih besar, mengumpulkan data dari bagian tersebut menerapkan perangkat riset, dan kemudian membuat inferensi kuantitatif atau statistik. Evaluasi hipotesis yang diajukan merupakan tujuan utama. Sampel penelitian Kumpulan riset terdiri dari 30 perseroan manufaktur makanan dan minuman yang tercantum di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 dan 2023. Riset ini mencakup 11 bisnis selama rentang waktu 5 tahun, sehingga menciptakan total 55 observasi perseroan(sampel). Studi ini menerapkan Data yang sudah ada, termasuk data finansial perseroan makanan dan minuman yang dapat ditemukan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Oleh karena itu, studi ini menerapkan data yang tersedia untuk publik untuk mengkaji kinerja finansial perseroan-perseroan tersebut.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

#### Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

BEI adalah badan usaha yang mengatur dan menyelenggarakan pasar modal di Indonesia. BEI menyediakan

kerangka kerja untuk melaksanakan transaksi efek, termasuk saham dan obligasi, baik yang dimiliki secara tertutup maupun publik. Sejarah pasar modal Indonesia dimulai pada tahun 1912 selama masa penjajahan Belanda di Batavia dan direvitalisasi oleh pemerintah Indonesia pada tahun 1977. BEI telah menerapkan sistem perdagangan otomatis yang dikenal sebagai JATS semenjak tahun 1995, dan kemudian ditingkatkan menjadi JATS-NextG. Kantor pusat BEI terletak di Sudirman Business Park, Jakarta Selatan. BEI memiliki banyak tanggung jawab

utama, termasuk menyediakan platform perdagangan efek, meningkatkan likuiditas instrumen, mengomunikasikan informasi bursa kepada publik, mempromosikan pasar modal untuk menarik investor dan perseroan publik, serta mengembangkan instrumen dan layanan baru. Selanjutnya, BEI secara konsisten mempublikasi data harga saham lewat media elektronik maupun cetak.

### **Statistik Deskriptif**

Hasil statistik deskriptif yang diperoleh adalah:

**Tabel III.1 Hasil Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	55	2.10	22.29	10.2804	5.18573
Likuiditas	55	1.27	805.05	177.5136	202.42913
Leverage	55	.10	53.60	20.4907	18.85733
kemajuan Penjualan	55	-33.94	67.10	8.8333	15.32699
Financial Distress	55	.11	115.70	30.0193	33.71085
Valid N (listwise)	55				

*Sumber Data di Olah (2025)*

Mengacu pada data tersebut, maka bisa diterangkan yaitu:

1. Variabel Profitabilitas memiliki rata-rata 10,2804, deviasi standar 5,18573, mutu minimum 2,10, dan mutu maksimum 22,29. Hal ini menunjukkan bahwa, antara tahun 2019 dan 2023, perseroan manufaktur di subsektor makanan dan minuman akan memiliki tingkat profitabilitas yang relatif rendah, yang akan berfluktuasi antar perseroan.
2. Variabel Likuiditas, mempunyai mutu paling sedikit 1,27, mutu maksimum 805,05, mutu mean 177,5136, dan standar deviasi 202,42913, ditunjukkan bahwa Likuiditas perseroan terdapat memiliki kisaran yang sangat lebar dan terdapat perseroan dengan mutu ekstrem (*outlier*) pada periode 2019–2023.
3. Variabel Leverage memiliki rata-rata 20,4907, deviasi standar 18,85733, minimum 0,10, dan maksimum 53,60. Hal ini menunjukkan bahwa, antara tahun 2019 dan 2023, perseroan manufaktur di industri makanan dan minuman memiliki tingkat leverage yang beragam, dari rendah hingga sangat tinggi.
4. Variabel Pertumbuhan Penjualan memiliki rata-rata 8,8333, deviasi standar 15,32699, mutu minimum -33,94, dan mutu maksimum 67,10. Hal ini menunjukkan bahwa kemajuan penjualan perseroan sangat tidak menentu, dengan beberapa bisnis mengalami penurunan penjualan antara tahun 2019 dan 2023.
5. Financial Distress memiliki mutu sangat sedikit sebanyak 0,11, mutu maksimum 115,70, mutu mean 30,0193, dan standar deviasi 33,71085, menunjukkan bahwa

tingkat Financial Distress di perseroan sangat bervariasi, dari kondisi sangat sehat hingga berisiko tinggi mengalami kesulitan finansial.

#### **Uji Normalitas**

Pengujian ini memiliki hasil, sebagaimana yaitu:

**Tabel III.2 Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
Unstandardized Residual		
N	55	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	.00610984
	Mean	-.0013251
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Negative	-.067
	Positive	.097
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber Data di Olah (2025)

Berdasarkan Tabel III.2, tingkat relevansi dengan mutu  $0,200 > 0,05$ , dihasilkan dengan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Jadi, bisa dipastikan data riset mengikuti distribusi

secara normal.

#### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas didapatkan hasil sebagaimana berikut:

**Tabel III.3 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	.731
	Likuiditas	.654
	Leverage	.865
	Pertumbuhan	.858
	Penjualan	

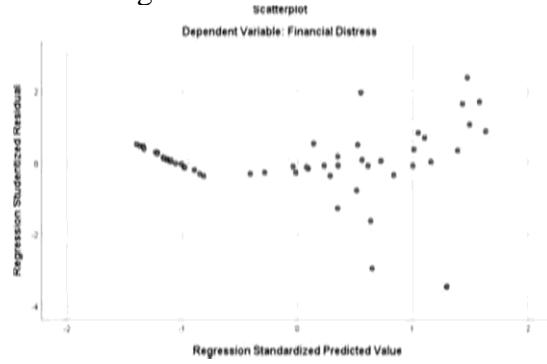
a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber Data di Olah (2025)

Tabel III.3 dengan jelas menunjukkan bahwa multikolinearitas tidak ada. Temuan ini diperkuat oleh perbandingan tingkat toleransi dan VIF. Dalam studi ini, masing-masing variabel profitabilitas, likuiditas, leverage, dan pertumbuhan penjualan—bertindak secara independen. Tingkat toleransi untuk keempat variabel ini lebih besar dari 0,1 dan mutu VIF- nya kurang dari 10. Akibatnya, riset kami tidak memiliki masalah multikolinearitas.

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas didapatkan hasil sebagaimana berikut:



**Gambar III.1 Grafik Scatterplot**

*Sumber Data di Olah (2025)*

Tidak terdapat kejelasan pola pada distribusi titik pada diagram sebar, yang menampilkannya pada sumbu Y di bawah

dan atas 0. Oleh karena itu, masalah heteroskedastisitas tidak timbul.

Pengujian ini didapatkan hasil, yaitu:

**Tabel III.4 Uji Autokorelasi**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.00195
Cases < Test Value	27
Cases $\geq$ Test Value	28
Total Cases	55
Number of Runs	30
Asymp. Sig. (2-tailed)	.681
Z	.411
a. Median	

*Sumber Data di Olah (2025)*

Tingkat relevansi dengan mutu  $0,681 > 0,05$ , atau autokorelasi dalam data tersebut tidak ditemukan. Model

regresi ini sudah sesuai dengan asumsi independensi residual. Analisis ini didapatkan hasil, yaitu:

**Tabel III.5 Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.269	6.898	-.184	.855
	Profitabilitas	.346	.609	.568	.573
	Likuiditas	.012	.016	.069	.701
	Leverage	1.418	.154	.793	9.216
	Pertumbuhan Penjualan	-.382	.190	-.174	-2.009

a. Dependent Variable: Financial Distress

*Sumber Data di Olah (2025)*

$$Y = -1,269 + 0,346 X_1 + 0,012 X_2 + 1,418 X_3 - 0,382 X_4 + e$$

Berikut adalah Interpretasinya.

- Koefisien Kesulitan finansial turun sebesar 1,269 ketika variabel Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan ditetapkan nol, sesuai dengan konstanta (a) sebesar -1,269.
- Koefisien Profitabilitas ( $X_1$ ) sebesar 0,346 atau kenaikan satu satuan dalam Profitabilitas dapat mengakibatkan penambahan 0,346 satuan dalam Kesulitan finansial, dengan catatan semua variabel lainnya tetap konstan.
- Koefisien Likuiditas ( $X_2$ ) dengan mutu 0,012 menandakan bertambahnya satu satuan dalam

Likuiditas bisa mengakibatkan kenaikan 0,012 satuan dalam Kesulitan finansial, jika variabel lainnya secara keseluruhan tetap.

- Koefisien Leverage ( $X_3$ ) yaitu 1,418 menandakan bahwa kenaikan satu satuan dalam Leverage akan mengakibatkan kenaikan 1,418 satuan dalam Kesulitan finansial, jika semua faktor lainnya tetap konstan.
- Koefisien Pertumbuhan Penjualan ( $X_4$ ) sebesar -0,382 menandakan bahwa peningkatan satu satuan dalam Pertumbuhan Penjualan akan menurunkan Kesulitanfinansial sebesar 0,382 satuan, dengan catatan faktor lain tetap konstan, dan dampaknya mendekati relevansi.

Uji t parsial didapatkan hasil sebagaimana berikut:

### Uji t (Parsial)

**Tabel III.6 Uji t**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	
		Beta	t	
1	(Constant)	-1.269	6.898	-.184
	Profitabilitas	.346	.609	.568
	Likuiditas	.012	.016	.069
	Leverage	1.418	.154	.793
	Pertumbuhan	-.382	.190	9.216
	Penjualan			-.174
				-2.009
				.050

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber Data di Olah (2025)

- Hipotesis pertama tidak didukung oleh mutu t hitung sebesar  $0,568 < t$  tabel 2,00856 dan tingkat Sig. 0,573 ( $> 0,05$ ). Hal ini menyiratkan bahwa, untuk perseroan manufaktur makanan dan minuman yang tercantum di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 dan 2023, kesulitan finansial tidak dipengaruhi secara signifikan oleh profitabilitas.
- Hipotesis kedua tidak terdukung karena mutu t hitung sebesar 0,701, lebih kecil dari mutu t tabel sebesar 2,00856, dan batas Sig. sebesar 0,486 ( $> 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa kesulitan finansial pada perseroan manufaktur makanan dan minuman yang tercantum di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 dan 2023 tidak dipengaruhi secara signifikan oleh likuiditas.
- Karena mutu t-leverage sebesar 9,216 lebih besar daripada mutu t-tabel sebesar 2,00856, hipotesis ketiga terdukung, dengan tingkat Sig. 0,000

( $< 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap masalah finansial pada perseroan manufaktur makanan dan minuman yang tercantum di BEI antara tahun 2019 dan 2023.

- Penerimaan hipotesis keempat didukung oleh mutu t untuk Pertumbuhan Penjualan sebesar -2,009, yang lebih kecil dari mutu t tabel sebesar 2,00856, dan tingkat Sig. 0,05 yang sama dengan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki dampak yang substansial namun merugikan terhadap masalah finansial bagi perseroan manufaktur makanan dan minuman yang tercantum di BEI antara tahun 2019 dan 2023.

### Uji F (Simultan)

Uji F didapatkan hasil sebagaimana berikut:

**Tabel III.7 Uji F**

Model	ANOVA <sup>a</sup>				
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41709.280	4	10427.320	26.523
	Residual	19657.480	50	393.150	
	Total	61366.760	54		

Sumber Data di Olah (2025)

Mutu F hitung, sebesar 26,523, melampaui mutu F tabel sebesar 2,56,

sebagaimana ditunjukkan pada Tabel III.7, dengan tingkat Sig.  $0,000 < 0,05$ .

Hipotesis keempat, yang menyatakan bahwa profitabilitas, likuiditas, leverage, dan pertumbuhan penjualan pada perseroan manufaktur di industri makanan dan minuman yang tercantum di BEI antara tahun 2019 dan 2023

memiliki dampak yang signifikan terhadap kesulitan finansial, diterima.

### **Uji Koefisien Determinasi**

Pengujian ini didapatkan hasil sebagaimana berikut:

**Tabel III.8 Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	Model Summary		Std. Error of the Estimate
		R Square	Adjusted R Square	
1	.824 <sup>a</sup>	.680	.654	19.82800

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan , Leverage, Profitabilitas, Likuiditas

*Sumber Data di Olah (2025)*

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, R Square yang Disesuaikan adalah 0,654, seperti yang ditunjukkan pada Tabel III.8. Ini dapat menunjukkan bahwa faktor-faktor independen seperti profitabilitas, likuiditas, leverage, dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama menyumbang 65,4% varians kesulitan finansial. Faktor-faktor yang tidak dimasukkan dalam pendekatan riset ini bertanggung jawab atas 34,6% sisanya.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Financial Distress**

Nilai  $t_{hitung}$  diperoleh untuk variabel Profitabilitas sebesar 0,568 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,00856. Dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikansi ditemukan adalah  $0,573 > 0,05$  artinya, untuk kurun waktu 2019 dan 2023,  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, karena Profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesulitan finansial pada usaha manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Pertiwi dan Hidayat (2020), yang dikatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kesulitan finansial. Jika profitabilitas suatu perusahaan meningkat, hal tersebut tidak menjamin

perusahaan tersebut terbebas dari risiko financial distress.

Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik melalui hasil uji t dan berdasarkan data yang telah diobservasi peneliti diketahui bahwa laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman tidak dialokasikan sepenuhnya untuk meningkatkan likuiditas, melainkan digunakan untuk kepentingan lain seperti investasi jangka panjang atau pembagian dividen kepada pemegang saham. Kondisi ini membuat perusahaan tetap berisiko mengalami financial distress, sehingga pihak manajemen dan pemangku kepentingan cenderung mempertimbangkan rasio keuangan lain dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan.

#### **Pengaruh Likuiditas terhadap Financial Distress**

Nilai  $t_{hitung}$  diperoleh untuk variabel Likuiditas adalah 0,701 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,00856.  $H_2$  ditolak dan  $H_0$  diterima dengan nilai signifikansi  $0,486 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019–2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian oleh Savitri dan Sari (2019), yang menemukan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh nyata terhadap kesulitan finansial. Meskipun perusahaan ini dapat memiliki kemampuan dalam mengelola untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, hal tersebut tidak menjamin terhindarnya perusahaan dari risiko financial distress.

Hal ini menunjukkan bahwa melalui hasil uji t dan berdasarkan data yang telah diobservasi peneliti diketahui bahwa perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman memiliki aset lancar atau kas yang cukup untuk membayar kewajiban jangka pendek. Namun, jika beban utang jangka panjang cukup besar atau terjadi penurunan pendapatan secara signifikan, perusahaan tetap berisiko menghadapi financial distress. Dengan demikian, hanya menjaga tingkat likuiditas yang tinggi belum tentu dapat sepenuhnya menghindarkan perusahaan dari tekanan finansial.

### **Pengaruh Leverage terhadap Financial Distress**

Nilai  $t_{hitung}$  diperoleh untuk variabel Leverage adalah 9,216 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  adalah 2,00856.  $H_3$  diterima dan  $H_0$  ditolak, karena dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} = 9,216 > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi diperoleh  $0,000 < 0,05$  maka Leverage berpengaruh signifikan dan positif terhadap Financial Distress pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019–2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Putri dan Wiksuana (2020), yang menemukan bahwa perusahaan yang mempunyai leverage yang tinggi, lebih rentan mengalami masalah keuangan yang serius. Jika tingkat leverage meningkat, maka risiko perusahaan mengalami financial distress

juga akan meningkat karena beban kewajiban utang menjadi lebih berat untuk dipenuhi.

Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik melalui hasil uji t dan berdasarkan data yang telah diobservasi peneliti diketahui bahwa perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman cenderung memiliki proporsi utang yang cukup besar dibandingkan modal sendiri. Kondisi ini menambah beban pembayaran bunga dan pokok utang sebagai kewajiban tetap, sehingga ketika pendapatan menurun, kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban tersebut ikut melemah dan meningkatkan risiko terjadinya finansial.

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Financial Distress**

Nilai  $t_{hitung}$  diperoleh untuk variabel Pertumbuhan Penjualan adalah -2,009 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  adalah 2,00856.  $H_4$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan tingkat signifikansi  $0,045 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap Financial Distress pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019–2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Yunita dan Robiyanto (2018), yang dikatakan bahwa peningkatan pertumbuhan penjualan dapat menurunkan risiko financial distress. Hal ini bisa terjadi karena pendapatan yang meningkat memberi perusahaan kemampuan lebih besar untuk memenuhi kewajiban keuangannya secara tepat waktu.

Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik melalui hasil uji t dan berdasarkan data yang telah diobservasi peneliti diketahui bahwa peningkatan penjualan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman diikuti oleh peningkatan pendapatan yang

signifikan. Kondisi ini memperkuat kemampuan dalam perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya, seperti pembayaran utang, biaya operasional, dan pendanaan kegiatan usaha, sehingga risiko terjadinya financial distress dapat ditekan.

### **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Financial Distress**

Nilai  $F_{hitung}$  diperoleh sebesar 26,532 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,56.  $H_5$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, likuiditas, leverage, dan pertumbuhan penjualan secara simultan terdapat pengaruh signifikan terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019–2023.

Hal ini menunjukkan melalui hasil uji F dan berdasarkan data yang telah diobservasi peneliti diketahui bahwa kesanggupan perusahaan untuk menciptakan keuntungan tercermin dalam Daya labanya, kewajiban jangka pendek dipenuhi oleh likuiditas, beban utang yang berlebihan dihindari oleh leverage yang diatur, dan posisi finansial diperkuat oleh pertumbuhan penjualan. Keempat faktor ini berperan penting dalam mencegah financial distress, sehingga pengelolaan yang baik sangat diperlukan untuk menjaga stabilitas dan kelangsungan usaha.

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Berikut ini adalah hasil kesimpulan risetnya:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Financial Distress pada perseroan manufaktur di subsektor makanan dan minuman yang tercantum di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 dan

2023.

2. Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap Financial Distress pada perseroan manufaktur makanan dan minuman yang tercantum antara tahun 2019 dan 2023 di Bursa Efek Indonesia.
3. Leverage memberikan pengaruh dan signifikan terhadap Financial Distress bagi perseroan makanan dan minuman yang tercantum di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019 sampai dengan 2023.
4. Pertumbuhan Penjualan terpengaruh negatif signifikan terhadap Financial Distress bagi perseroan manufaktur makanan dan minuman yang tercantum di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023.
5. Secara simultan, profitabilitas, likuiditas, leverage, dan pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Financial Distress pada perseroan manufaktur makanan dan minuman yang tercantum di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alvernia, C., & Maimunah, M. (2024). Analisis hubungan Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Informasi Akuntansi*, 3(1), 38–59.
- Asfali, I. (2019). Pengaruh berbagai indikator keuangan terhadap potensi financial distress pada perusahaan kimia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 20(2), 56–66.
- Atika, G. A., Jumaidi, & Kholis, A. (2020). Hubungan antara likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap potensi kesulitan keuangan. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan*, 976-623-94335-0-5, 86–101.  
<http://repository.unsada.ac.id/cgi/>

- oai2
- Awliya, M. (2022). Evaluasi profitabilitas melalui ROA & ROE pada PT. Sido Muncul Tbk periode 2015–2018. *Journal of Economic Education*, 1(1), 10–18.
- Endayani, N. K. E., Widnyana, I. W., & Sukadana, I. W. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage dalam memprediksi kesulitan keuangan pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 1(3), 94–101.
- Ghozali, I. (2019). Peran mediasi dan moderasi dalam analisis statistik:Aplikasi SPSS 25, Process v3.1, dan WarpPLS 6.0. Universitas Diponegoro.
- Hermawan, A., & Fajrina, A. N. (2017). Analisis financial distress dan pengaruhnya terhadap harga saham. Mer-C Publishing.
- Hidayat, I., & Pratiwi. (2020). Profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sub-sektor kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1175>
- Karinatasari, D. (2016). Pengaruh faktor keuangan terhadap kondisi financial distress pada sektor transportasi periode 2011–2014 (Skripsi). STIE Perbanas.
- Liu, V., & Jaya, S. (2022). Analisis ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan green accounting terhadap harga saham di sektor pertambangan BEI. Prosiding Seminar Nasional Akuntansi, 1(1), 243–252. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/84432>
- Mahaningrum, A. A. I. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2020). Rasio keuangan dalam memprediksi potensi financial distress. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 1969–1984. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i08.p06>
- Mulyani, A., & Asmeri, R. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage dalam memprediksi kesulitan keuangan pada berbagai perusahaan industri. *Jurnal Matua*, 2(4), 259–278.
- Nasution, U. O., Aprilia, I., & Utami, D. (2024). Ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan sebagai faktor financial distress. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.58222/jemakbd.v3i1.785>
- Oktaviani, N. D. D., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh indikator keuangan dan pertumbuhan penjualan terhadap kondisi financial distress. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, 6(2), 2548–7507.
- Pertiwi, R. D., & Hidayat, R. R. (2020). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap financial distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(4), 1–18.
- Putri, R. A., & Wiksuana, I. G. B. (2020). Pengaruh leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap financial distress pada perusahaan sektor makanan dan minuman. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 9(6), 259–270.
- Salma, N., & Riska, T. J. (2020). Analisis leverage, likuiditas, dan profitabilitas terhadap kualitas laba perusahaan makanan dan minuman BEI. *Competitive*, 14(2), 84–95. <https://doi.org/10.36618/competitive.v14i2.622>

- Savitri, D. Y., & Sari, M. M. R. (2019). Pengaruh likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap financial distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(1), 1–15.
- Sitanggang, M., Handayani, D., & Sari, I. R. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap financial distress pada sektor properti dan real estate BEI. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(4), 739–748. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i4.13088>
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Wulandari, K., & Lihan, I. (2022). Likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas dalam mempengaruhi pertumbuhan perusahaan LQ45 periode 2015–2020. *E-Journal Field of Economics, Business and Entrepreneurship*, 1(3), 281–298.
- Yunita, I., & Robiyanto, R. (2018). Pengaruh pertumbuhan penjualan, arus kas operasi, dan net profit margin terhadap financial distress. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 10(2), 101–110.